

## CHAPTER 4



# MANAJEMEN MODAL KERJA KOPERASI




# Pengertian Modal Kerja

- Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran pada upah buruh, pembayaran utang dan pembayaran lainnya.  
(Sutirno)
- Bambang Riyanto mengemukakan pengertian modal kerja dilihat dari beberapa konsep, yaitu :
  - Konsep Kuantitatif/Gross Working Capital/Modal Kerja Bruto  
Modal kerja sebagai seluruh aktiva lancar
  - Konsep Kualitatif/Net Working Capital/Modal Kerja Neto  
Modal kerja sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar
  - Konsep Fungsional/Functional Working Capital/Modal Kerja Fungsional  
Modal kerja adalah seluruh dana yang digunakan untuk menghasilkan current income (laba pada tahun berjalan)



# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

- Tingkat operasi Koperasi
- Kebijakan likuiditas
- Kebijakan penjualan
- Kebijakan persediaan
- Kebijakan membeli barang dagangan atau bahan mentah

- 
- Kelebihan atau surplus harta lancar atas kewajiban yang terlalu besar berarti sebagian modal kerja menganggur (*idle*) sehingga bukan saja tidak menghasilkan laba tetapi juga perusahaan akan menderita rugi bunga.
  - Modal kerja yang terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah kewajiban segeranya akan membahayakan kelangsungan operasi perusahaan. Sebab bukan saja perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba tetapi juga likuiditas perusahaan akan terganggu.



# Menghitung Kebutuhan Modal Kerja

- Metode Keterkaitan Dana

Dilakukan dengan cara menghitung berapa lama modal yang digunakan akan kembali menjadi kas. Semakin lama waktu yang diperlukan (keterikatan dana) maka semakin besar modal kerja yang diperlukan.

- Metode Perputaran Modal Kerja Dihitung dengan memperhatikan perputaran dari masing-masing komponen aktiva lancar. Perputaran dari masing-masing komponen aktiva lancar ini dihitung dengan membandingkan angka rata-ratanya dengan penjualan.



# Metode Keterkaitan Dana

- KOPMA BUMI SILIWANGI bermaksud untuk mengembangkan usaha percetakan. Setiap hari memerlukan uang tunai untuk keperluan usaha sebesar Rp 1.000.000,00. Pemakai jasa baik mahasiswa ataupun dosen yang akan menggunakan jasa tersebut harus membayar secara tunai. Oleh sebab itu maka besarnya dana yang diperlukan untuk membelanjai kegiatan sehari-hari yang tertanam pada aktiva lancar sebesar Rp 500.000,00. Diasumsikan seseorang tertarik untuk menggunakan jasa tersebut untuk keperluan penerbitannya. Apabila tawaran ini diterima maka KOPMA BUMI SILIWANGI hanya akan melayani orang tersebut. Sesuai dengan perjanjian orang tersebut akan melakukan pembayaran setiap 10 hari sekali. Artinya penjualan tanggal 1 baru akan diterima pembayarannya pada tanggal 11, penjualan tanggal 2 baru akan diterima pada tanggal 12, dan seterusnya. Berapakah besarnya kebutuhan modal kerja KOPMA BUMI SILIWANGI ?

# Metode Keterkaitan Dana

Jawab :

- Kebutuhan modal kerja yang harus dikeluarkan KOPMA BUMI SILIWANGI adalah  
 $11 \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 11.000.000,00.$
- Dana sebesar Rp 11.000.000,00 tersebut tertanam dalam bentuk kas atau persediaan sebesar Rp 1.000.000,00 dan tertanam dalam piutang sebesar Rp 10.000.000,00.

# Metode Perputaran Modal Kerja

## Divisi Toko Swalayan KPRI UPI Neraca Perbandingan

|                      | 2002        | 2003        |                      | 2002       | 2003       |
|----------------------|-------------|-------------|----------------------|------------|------------|
| <b>Aktiva Lancar</b> |             |             | <b>Modal Sendiri</b> |            |            |
| Kas                  | 8.290.477   | 9.244.767   | Modal USP            | 23.000.020 | 23.303.901 |
| Piutang              | 1.875.700   | 2.232.101   | Utang                | 21.534.300 | 22.963.343 |
| Pers. Barang         | 70.254.142  | 76.333.156  | Cadangan             | 16.000.000 | 16.400.002 |
| Total                | 80.420.319  | 87.810.024  | Modal Toko           | 11.800.000 | 12.100.000 |
|                      |             |             | Total                | 72.334.320 | 74.767.246 |
| <b>Inventaris</b>    |             |             |                      |            |            |
| Peralt & gd          | 6.850.241   | 6.850.241   | SHU Thn Berjln       | 12.950.465 | 13.042.778 |
| Penyusutan           | (6.850.241) | (6.850.241) |                      |            |            |
| <b>Total</b>         | 80.420.319  | 87.810.024  | <b>Total</b>         | 85.284.785 | 87.810.024 |



# Metode Perputaran Modal Kerja

- Jika diketahui, besarnya penjualan Rp 403.111.796 maka
  - Perputaran komponen aktiva lancar :  
Perputaran Kas = 45,98 kali  
Perputaran Piutang = 294,40 kali  
Perputaran persediaan = 5,50 kali
  - Periode Keterikatan dana komponen aktiva lancar:  
Kas =  $360 / 45,98 = 7,83$  hari  
Piutang =  $360 / 294,40 = 1,22$  hari  
Persediaan =  $360 / 5,50 = 65,45$  hari
  - Total keterikatan dana adalah sebesar 74,5 hari atau
  - Perputaran modal kerja secara keseluruhan adalah  $360 / 74,5 = 4,83$  kali.

# Metode Perputaran Modal Kerja

- Menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan  
Seandainya pada tahun 2004 KPRI menargetkan peningkatan penjualan sebesar 25% dari tahun 2003, maka kebutuhan modal kerjanya dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Penjualan Tahun 2004} &= 403.111.796 + (25\% \times 407.111.796) \\ &= 403.111.796 + 101.777.949 \\ &= 504.889.745\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan modal kerja Tahun 2004} \\ &= \text{Penjualan Th. 2004} : \text{perputaran modal kerja} \\ &= 504.889.745 : 4,83 = 104.532.038,3\end{aligned}$$

- Kesimpulan dari perhitungan di atas, bahwa dalam setiap 74 atau 75 hari sekali dibutuhkan modal kerja sebesar Rp 104.532.038,3.